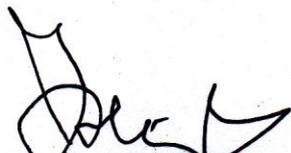


Halaman Pengesahan Artikel Ilmiah

**Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Membersihkan
Organ Genitalia Eksterna saat Menstruasi di SMP Hasanuddin 5
Semarang**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk di unggah di
Sistim Informasi Tugas Akhir (SIADIN)**

Pembimbing I



dr. Zaenal Sugiyanto, M.Kes

Pembimbing II



Suharyo, SKM, M.Kes

Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Membersihkan Organ Genitalia Eksterna saat Menstruasi di SMP Hasanuddin 5 Semarang

Diana Purwandari*, Zaenal Sugiyanto**, Suharyo**

* Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

** Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I no. 5 – 11 Semarang

Email : zaenalsugiyanto@yahoo.co.id

ABSTRACT

Menarche is the start of the first menstrual period, discharge of blood from a woman genital, resulting from the breakdown of the uterine lining contains many veins. Menstruation is a puberty sign, with the result that woman has ability to be pregnant, although others factors can limit her capacity. This research was needed because puberty begins in adolescence. In adolescence period, there are many changes, such as maturation process, increasing hormone excretion, physical change, and it is the beginning of reproductive organs function. Female external genitalia organs are urethral orifice, vaginal orifice and they are close to anus. Menstruation that occurs in adolescence affects the ways of genitalia organs cleaning. This study aims to examine factors related to external genitalia cleaning practice during menstruation in Female students of Hasanuddin 5 Junior High School Semarang.

This was explanatory research with cross sectional approach. Survey with questionnaire was used for collecting data. Respondents were 77 female students, seventh and eighth grade of Hasanuddin 5 Junior High School Semarang who was already menstruated.

Results showed 49.4% of respondents were 13 years old, 45.5% of respondents had menarche 12 years old and 54.5% of respondents were seventh grade. Univariate analysis obtained 59.7% of the respondents had less information sources, 83.1% had sufficient knowledge, 45.5% had sufficient belief, 67.5% had good tampons stock, 75.3% had good parent support, 63.6% had sufficient practice of external genitalia organs cleaning. Factors related to practice of external genitalia cleaning were knowledge ($p = 0.043$) and belief ($p = 0.001$). Factors were not related to practice of external genitalia cleaning were information sources ($p = 0.752$), availability of sanitary tampons ($p = 0.105$) and parents support ($p = 0.752$).

Students have to be educated about how to clean genital organs properly, especially during menstruation, sanitary tampon definition, frequency of tampon replacement per day. It has to be conducted with interesting way, such as using film, talk shows, seminars in student orientation or in extracurricular lessons.

Keywords: adolescence, external genitalia, menstruation

ABSTRAK

Menarche didefinisikan sebagai pertama kali menstruasi, yaitu keluarnya cairan darah dari alat kelamin wanita berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah. Menstruasi dimulai saat pubertas dan menandai kemampuan seorang wanita untuk mengandung anak walaupun faktor-faktor kesehatan lain dapat membatasi kapasitas ini. Penelitian ini perlu dilakukan karena masa pubertas diawali pada masa remaja. Pada masa remaja, terjadi proses pematangan, peningkatan hormonal, dan perubahan fisik yang kemudian mulai berfungsinya organ-organ reproduksi. Anatomi genitalia eksterna pada wanita yaitu orifisium uretra, orifisium vagina dan anus saling berdekatan, proses menstruasi yang terjadi pada masa remaja sehingga mempengaruhi cara-cara membersihkan organ genitalia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna saat menstruasi di SMP Hasanuddin 5 Semarang.

Penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan proses pengambilan data dari sampel menggunakan angket. Responden adalah siswi kelas VII dan kelas VIII di SMP Hasanuddin 5 Semarang yang sudah mengalami menstruasi yaitu sebesar 77 orang.

Hasil penelitian diketahui 49,4% responden berumur 13 tahun, 45,5% responden mengalami *menarche* di usia 12 tahun dan 54,5% responden berasal dari kelas VII. Hasil analisa univariat didapat 59,7% responden memiliki sumber informasi yang kurang, 83,1% responden memiliki pengetahuan yang cukup, 45,5% responden memiliki kepercayaan yang cukup, 67,5% ketersediaan pembalut responden termasuk kategori baik, 75,3% peran orang tua responden termasuk kategori baik, 63,6% responden memiliki praktik membersihkan organ genitalia eksterna yang cukup. Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,043$) dan kepercayaan ($p=0,001$) dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna, sedangkan faktor sumber informasi ($p=0,752$), ketersediaan pembalut ($p=0,105$) dan peran orang tua ($p=0,752$) tidak memiliki hubungan dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna.

Penelitian ini menyarankan agar diadakan penyuluhan terhadap siswa cara membasuh organ genitalia yang benar terutama saat menstruasi, pengertian pembalut wanita, frekuensi penggantian pembalut dalam sehari yang benar dengan cara yang tidak membosankan seperti pemutaran film, talk show, seminar saat orientasi siswa baru atau dimasukkan dalam pelajaran ekstrakurikuler.

Kata Kunci : remaja, organ genitalia eksterna, menstruasi

PENDAHULUAN

Sebagian besar anak-anak memasuki masa puber tanpa memiliki pengetahuan mengenai lamanya waktu yang diperlukan untuk menjadi matang atau pola kematangan yang terjadi. Akibatnya anak menjadi tidak siap akan terjadinya perubahan fisik pada tubuhnya yang menunjukkan tanda kematangan organ reproduksi. Pada umumnya anak perempuan lebih sensitif daripada anak laki-laki dalam hal penampilan fisik.¹

Peristiwa paling penting pada masa pubertas anak perempuan adalah menstruasi atau haid yang menjadi salah satu tanda biologis dari kematangan seksual. Fase tibanya haid ini merupakan satu periode dimana anak benar-benar telah siap secara biologis menjalani fungsi kewanitaannya.² *Menarche* adalah peristiwa alami keluarnya darah segar yang pertama kali dari kemaluan (vagina). Selanjutnya *menarche* yang kedua dan seterusnya disebut dengan menstruasi (mens/haid).³ Usia *menarche* bervariasi dari rentang umur 10-16 tahun, akan tetapi usia *menarche* dapat dikatakan normal apabila terjadi pada usia 12-14 tahun.⁴ Sedangkan berdasarkan penelitian, rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun.⁵

Saat terjadi menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi sehingga kebersihan organ genital harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Gejala seperti *pruritus vulvae*, iritasi, inflamasi, sekresi vaginal, dan rasa perih biasanya diakibatkan oleh *Candida albican*, *Trichomonas vaginalis*, dan *Gardnerella vaginalis*. Untuk melakukan *personal hygiene* yang benar maka remaja membutuhkan pengetahuan akan hal tersebut. Jika remaja tidak mengetahui cara-cara *personal hygiene* yang benar maka akan timbul beragam masalah seperti *flour albus*, vaginitis dan bau tidak sedap.⁶

Pada penelitian yang dilakukan di SMA 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan tahun 2012 didapatkan hasil bahwa 100% siswi pernah mengalami *Pruritus vulvae* saat menstruasi, sebanyak 15,2% selalu merasakan *Pruritus vulvae* setiap hari selama menstruasi dan sebanyak 84,8% mengalami *Pruritus vulvae* tidak setiap hari selama menstruasi. Perilaku merupakan hal yang dapat menyebabkan *Pruritus vulvae*. Wanita dengan *Pruritus vulvae* seringkali memiliki praktik perawatan vulva yang kurang.⁷

Pada survei awal yang dilakukan di SMP Hasanuddin 5 Semarang, siswi

kelas VII berjumlah 53 orang dengan siswi yang telah mengalami menstruasi sebanyak 36 orang. Sedangkan siswi kelas VIII berjumlah 45 orang dengan siswi yang sudah menstruasi sebanyak 37 orang. Berdasarkan data dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Kebersihan Organ Genitalia Eksterna saat Menstruasi di SMP Hasanuddin 5 Semarang. Penelitian ini perlu dilakukan karena masa pubertas diawali pada masa remaja. Pada masa remaja, terjadi proses pematangan, peningkatan hormonal, dan perubahan fisik yang kemudian mulai berfungsinya organ-organ reproduksi. Selain itu peningkatan kelenjar sebacea yang jika menghasilkan keringat berlebih dapat menimbulkan bau tak sedap di daerah genitalia, anatomi genitalia eksterna pada wanita yaitu orifisium uretra, orifisium vagina dan anus saling berdekatan, proses menstruasi yang terjadi pada masa remaja sehingga mempengaruhi cara-cara membersihkan organ genitalia.

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yaitu usia 10-19 tahun, merupakan masa yang khusus dan penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.⁸

Organ reproduksi wanita terbagi atas organ genitalia eksterna dan organ genitalia interna. Organ genitalia eksterna dan vagina adalah bagian untuk senggama sedangkan organ genitalia interna adalah bagian untuk ovulasi, tempat pembuahan sel telur, transportasi blastokis, implantasi dan tumbuh kembang janin.⁹

Menstruasi merupakan bagian dari proses reguler yang mempersiapkan tubuh wanita setiap bulannya untuk kehamilan. Daur ini melibatkan beberapa tahap yang dikendalikan oleh interaksi hormon yang dikeluarkan oleh hipotalamus, kelenjar dibawah otak depan dan indung telur. Pada permulaan daur, lapisan sel rahim mulai berkembang dan menebal. Lapisan ini berperan sebagai penyokong bagi janin yang sedang tumbuh bila wanita tersebut hamil. Hormon memberi sinyal pada telur di dalam indung telur untuk mulai berkembang. Tak lama kemudian sebuah telur dilepaskan dari indung telur wanita dan mulai bergerak menuju tuba falopii terus ke rahim. Bila telur tidak dibuahi oleh sperma pada saat berhubungan intim (atau saat inseminasi buatan), lapisan rahim akan berpisah dari dinding uterus dan mulai luruh serta akan dikeluarkan melalui vagina. Periode

pengeluaran darah dikenal sebagai periode menstruasi (atau mens atau haid), berlangsung selama tiga hingga tujuh hari.¹⁰

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah siswi kelas VII dan kelas VIII SMP Hasanuddin 5 yang telah mengalami menstruasi sedangkan cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang sedikit, yaitu sebanyak 77 responden.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik responden diketahui 49,4% responden berumur 13 tahun, 45,5% responden *menarche* pada usia 12 tahun dan 54,5% responden berasal dari kelas VII.

Deskripsi hasil kuesioner menggambarkan bahwa sumber informasi yang diterima dari 77 responden sebagian besar termasuk kategori kurang sebesar 59,7%. Sumber informasi yang paling sering didapat dari orang tua (58,4%) dan sumber informasi yang tidak pernah didapat dari media internet (72,7%). Jenis informasi yang didapat dari orang tua paling banyak adalah cara membasuh organ kewanitaan yang benar (88,3%), dari saudara jenis informasi yang paling banyak adalah penggunaan sabun sirih (antiseptik) saat menstruasi (22,1%), dari guru jenis informasi yang paling banyak adalah pengertian menstruasi (28,6%), dari teman sebaya jenis informasi yang paling banyak adalah penggunaan pembalut saat menstruasi (27,3%), dari media elektronik jenis informasi yang paling banyak yaitu penggunaan sabun sirih (antiseptik) saat menstruasi (3,9%), dari media cetak jenis informasi yang paling banyak yaitu frekuensi penggantian pembalut.

Dari 77 responden menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden termasuk kategori cukup sebesar 83,1%. Diketahui pada pengertian menstruasi responden paling banyak menjawab proses keluarnya darah pada organ kewanitaan (46,8%) dan hanya 6,5% responden tidak menjawab. Mengenai siklus menstruasi diketahui responden tidak menjawab (44,2%) dan hanya 5,2%

responden menjawab siklus mens berlangsung pada hari ke 21-35 sedangkan masa subur berlangsung pada hari ke 14-28. Pengertian personal hygiene menstruasi responden paling banyak menjawab benar pada pernyataan menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi (98,7%). Sebelum membasuh organewanitaan apa yang dilakukan pertama kali, responden paling banyak menjawab benar pada pernyataan mencuci tangan (90,9%). Pengertian pembalut wanita, responden paling banyak menjawab benar pada pernyataan perangkat yang digunakan wanita saat menstruasi yang berfungsi untuk menyerap darah dari organewanitaan (94,8%). Jenis pembalut yang sebaiknya digunakan saat menstruasi, responden paling banyak menjawab benar pada pernyataan pembalut modern (94,8%). Mengenai bahan pembalut yang baik digunakan saat menstruasi, responden paling banyak menjawab benar pada pernyataan pembalut dengan bahan lembut dan menyerap (96,1%).

Sebagian besar kepercayaan seputar menstruasi responden termasuk kategori cukup sebesar 45,5%. Kepercayaan seputar menstruasi, diketahui bahwa responden paling banyak mengetahui kepercayaan saat menstruasi dilarang keramas (87,0%). Responden mengetahui kepercayaan saat menstruasi tidak diperbolehkan memotong kuku dan rambut (3,9%) dan rambut yang rontok harus dikumpulkan (1,3%). Mengenai sikap dan alasan responden mengenai kepercayaan tersebut diketahui bahwa jawaban responden lebih banyak memilih untuk mematuhi seluruh dan sebagian kepercayaan tersebut (76,6%). Mengenai alasan responden paling banyak mengemukakan bahwa masih mempercayainya (26,0%) dan hanya 11,7% yang mengemukakan bahwa belum tentu benar hanya kepercayaan.

Sebagian besar ketersediaan pembalut responden termasuk kategori baik sebesar 67,5%. Ketersediaan pembalut responden diketahui bahwa 6,5% tidak selalu tersedia pembalut untuk menstruasi, 40,3% kebutuhan pembalut dipenuhi oleh orang tua sedangkan 53,2% responden memenuhi kebutuhan pembalut sendiri dimana hanya 32,5% responden tidak bebas menggunakan pembalut sejumlah yang dibutuhkan saat menstruasi.

Sebagian besar peran orang tua responden termasuk kategori baik sebesar 75,3%. Mengenai peran orang tua responden diketahui bahwa ibu merupakan orang tua yang sering memberikan informasi mengenai menstruasi dan cara membersihkan organewanitaan saat menstruasi (92,2%). Orang tua

menyampaikan cara menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi (90,9%). Orang tua menunjukkan cara menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi (77,9%). Orang tua menyediakan waktu untuk berdiskusi mengenai menstruasi dan menjaga kebersihan organ kewanitaan (50,6%). Orang tua mengingatkan untuk menjaga kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi (87,0%).

Praktik membersihkan organ genitalia eksterna responden termasuk kategori cukup sebesar 63,6%. Mengenai praktik membersihkan organ genitalia eksterna responden diketahui bahwa pembalut yang biasanya digunakan saat menstruasi adalah pembalut modern (68,8%), frekuensi penggantian pembalut saat menstruasi adalah 3x sehari (39,0%), cara membersihkan organ kewanitaan saat menstruasi paling banyak adalah dibasuh dari arah depan belakang ke depan (40,3%), yang digunakan untuk mengeringkan/mengelap organ kewanitaan sebelum menggunakan celana dalam paling banyak adalah tisu khusus daerah kewanitaan (49,4%). Cara membersihkan dan membuang pembalut setelah digunakan paling banyak adalah dibersihkan dulu sampai tidak tersisa noda darah sebelum dibungkus lalu dibuang ke tempat sampah (68,8%), bahan celana dalam yang biasa dipakai adalah katun (66,2%), frekuensi berganti celana dalam sehari adalah minimal 2x sehari (75,3%).

Tabel 1. Tabulasi Silang antara Sumber Informasi dengan Praktik

Sumber Informasi	Praktik Membersihkan Organ Genitalia Eksterna							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	3	6,5	33	71,7	10	21,7	46	100,0
Cukup	6	20,7	14	48,3	9	31,0	29	100,0
Baik	0	0	2	100,0	0	0	2	100,0
<i>p value</i> = 0,752; α = 0,05; Rho=-0,037								

Dari uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi 95% didapatkan nilai *r* sebesar -0,037 dan *p value* 0,752 dimana nilai *p value* tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga *H₀* diterima berarti bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna saat menstruasi dengan asosiasi sangat lemah -0,037 dan nilai korelasi negatif.

Tabel 2. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Praktik

Pengetahuan	Praktik Membersihkan Organ Genitalia Eksterna							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	3	60,0	2	20,0	0	0	5	100,0
Cukup	6	9,4	41	64,1	17	26,6	64	100,0
Baik	0	0	6	75,0	2	25,0	8	100,0

$p\text{ value} = 0,043; \alpha = 0,05; \text{Rho} = 0,231$

Dari uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi 95% didapatkan nilai r sebesar 0,231 dan $p\text{ value}$ 0,043 dimana nilai $p\text{ value}$ tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna saat menstruasi dengan asosiasi sangat lemah 0,043 dan nilai korelasi positif berarti bahwa semakin besar pengetahuan semakin besar praktik membersihkan organ genitalia eksterna.

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Kepercayaan dengan Praktik

Kepercayaan	Praktik Membersihkan Organ Genitalia Eksterna							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	3	18,8	12	75,0	1	6,2	16	100,0
Cukup	5	14,3	24	68,6	6	17,1	35	100,0
Baik	1	3,8	13	50,0	12	46,2	26	100,0

$p\text{ value} = 0,001; \alpha = 0,05; \text{Rho} = 0,366$

Dari uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi 95% didapatkan nilai r sebesar 0,366 dan $p\text{ value}$ 0,001 dimana nilai $p\text{ value}$ tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak berarti bahwa ada hubungan antara kepercayaan dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna saat menstruasi.

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Ketersediaan Pembalut dengan Praktik

Ketersediaan Pembalut	Praktik Membersihkan Organ Genitalia Eksterna							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	0	0	5	100,0	0	0	5	100,0
Cukup	6	30,0	9	45,0	5	25,0	20	100,0
Baik	3	5,8	35	67,3	14	26,9	52	100,0

$p\text{ value} = 0,105; \alpha = 0,05; \text{Rho} = 0,186$

Dari uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi 95% didapatkan nilai r sebesar 0,186 dan $p\text{ value}$ 0,105 dimana nilai $p\text{ value}$ tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima berarti bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan pembalut dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna saat menstruasi.

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Peran Orang tua dengan Praktik

Peran Orang tua	Praktik Membersihkan Organ Genitalia Eksterna							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	1	20,0	4	80,0	0	0	5	100,0
Cukup	1	7,1	10	71,4	3	21,4	14	100,0
Baik	7	12,1	35	60,3	16	27,6	58	100,0
<i>p value</i> = 0,405; α = 0,05; Rho=0,096								

Dari uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi 95% didapatkan nilai *r* sebesar 0,096 dan *p value* 0,405 dimana nilai *p value* tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima berarti bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna saat menstruasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sumber informasi yang paling banyak didapatkan dari orang tua (58,4%), dan yang paling sedikit adalah media internet (72,7%). Dapat diketahui ternyata orang-orang terdekat merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap praktik membersihkan organ genitalia eksterna daripada media informasi. Jenis informasi yang perlu untuk diketahui remaja putri adalah pengertian menstruasi (20,8%), penggunaan pembalut saat menstruasi (19,5%) dan frekuensi penggantian pembalut (19,5%).

Menurut penelitian Novita Rahmayanti menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik memiliki peluang sebesar 3,6 kali untuk berperilaku baik dalam merawat kebersihan alat reproduksinya dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik. Oleh karena itu remaja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan alat reproduksinya dan memahami manfaat yang akan diperoleh dari menjaga kebersihan alat reproduksinya memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berperilaku yang baik dalam menjaga kebersihan alat reproduksinya.¹¹

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden langsung membasuh organewanitaan tanpa mencuci tangan dahulu (49,4%), responden membasuh organewanitaan dengan larutan daun sirih (74,0%), responden mengetahui pembalut wanita adalah perangkat tipis yang digunakan wanita setiap hari (40,3%), dan responden mengganti pembalut dalam sehari sebanyak dua kali sehari setelah mandi (44,2%). Hal ini menunjukkan semakin buruk pengetahuan

responden maka semakin buruk pula praktik dalam membersihkan organ genitalia eksterna.

Kepercayaan yang diketahui mengenai menstruasi terdapat 81,8% responden mempercayai seluruh atau sebagian dari kepercayaan tersebut namun 23,4% tidak sama sekali mematuhi kepercayaan tersebut dengan alasan belum tentu benar hanya kepercayaan. Kepercayaan dalam penelitian ini merupakan kepercayaan negatif sehingga bukan berarti semakin baik kepercayaan semakin baik pula praktik membersihkan organ genitalia eksterna.

Proporsi praktik membersihkan organ genitalia eksterna yang kurang baik pada tingkat ketersediaan pembalut yang cukup (30,0%) lebih banyak daripada yang baik (5,8%) dan yang kurang (0%). Hasil uji *spearman rank* nilai p lebih besar dari 0,05 yaitu $0,105 > 0,05$, dapat diartikan tidak ada hubungan antara ketersediaan pembalut dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pembalut tidak dapat menentukan praktik membersihkan organ genitalia eksterna seseorang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dari hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa proporsi praktik membersihkan organ genitalia eksterna yang kurang baik pada tingkat peran orang tua yang kurang baik (20,0%) dibandingkan dengan yang cukup (7,1%) dan yang baik (12,1%). Hasil uji *spearman rank* nilai p lebih besar dari 0,05 yaitu $0,405 > 0,05$, dapat diartikan tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna.

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja, oleh karena itu, orang tua terutama ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk mengalami perkembangan terutama pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja tentang menstruasi pertama berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, dukungan emosional, dan dukungan psikologis.¹²

SIMPULAN

Dari penelitian ini diketahui 49,4% responden berumur 13 tahun, 45,5% responden *menarche* pada usia 12 tahun dan 54,5% responden berasal dari kelas

VII. Sumber informasi termasuk kategori kurang baik sebesar 59,7%, pengetahuan termasuk kategori cukup baik sebesar 83,1%, kepercayaan termasuk kategori cukup baik sebesar 45,5%, ketersediaan pembalut termasuk kategori baik sebesar 67,5%, peran orang tua termasuk kategori baik sebesar 75,3% dan praktik membersihkan organ genitalia eksterna termasuk kategori cukup baik sebesar 63,6%. Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa sumber informasi p value $0,752 > 0,05$, ketersediaan pembalut p value $0,105 > 0,05$, dan peran orang tua p value $0,405 > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan, sedangkan pengetahuan p value $0,043 < 0,05$ dan kepercayaan p value $0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan dengan praktik membersihkan organ genitalia eksterna saat menstruasi.

SARAN

Perlu dilakukan pemberian informasi terhadap siswa bagaimana membasuh organ genitalia yang benar, pengertian pembalut wanita, frekuensi penggantian pembalut dalam sehari yang benar, perlu diberikan dorongan untuk secara aktif mencari tahu informasi mengenai cara membersihkan organ genitalia saat menstruasi. Perlu digalakkan kegiatan seperti Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan memasukkan materi-materi kesehatan reproduksi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) atau penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan organ genitalia terutama saat menstruasi dengan cara yang tidak membosankan seperti pemutaran film, talk show, seminar saat orientasi siswa baru atau dimasukkan dalam pelajaran ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hurlock EB. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Edisi ke-5. Jakarta. 1999.
2. Kartono. *Psikologi Wanita Jilid I. Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung. Mandar Maju. 1992.
3. Badriyah Fase, Diati Putti Bning. *Be Smart Girl*. Jakarta. Gema Insani. 2004.
4. Agres Vivi Susanti. *Faktor Risiko Kejadian Menarche Dini pada Remaja di SMP N 30 Semarang*. Universitas Diponegoro. 2012.
5. Salirawati D. *Pengaruh Pola Pangan terhadap Terjadinya Menstruasi Dini dan Kesiapan Anak dalam Menghadapi Masa Pubertas*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2010.
6. Qomariah, dkk. *Infeksi Saluran Reproduksi Pada Wanita*. Jakarta : BKKBN; 2001.
7. Fufut Tri Nur Indah. *Kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMA 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan)*. Universitas

- Airlangga.2012.
8. Johan Suban Tukan. *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga. Seri Keluarga 1.* Jakarta. Erlangga. 1994.
 9. Wiknjosastro H. *Anatomi Panggul dan Isinya.* Jakarta: yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo; 2007.
 10. Anonim. Topik: *Kesehatan Reproduksi Remaja. Menstruasi.* <http://situs.kespro.info/krr/materi/menstruasi.html>. Tanggal 27 September 2013 jam 10.57 WIB.
 11. Novita Rahmayanti. *Perilaku Perawatan Alat Reproduksi dalam Pencegahan Kanker Serviks pada Siswi SMAN 9 Kebon Pala Jakarta Timur.* FKM UI. 2012.
 12. Aboyeji. *Jurnal Penelitian Peran Ibu Dalam Perubahan Psikologi Remaja Saat Mengalami Menarche.* <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi>. 2005.

BIODATA

Nama : Diana Purwandari
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 17 Agustus 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Tugurejo A5 RT 3 RW I Tugu Semarang

Riwayat Pendidikan :

1. SD Tambakaji 05 Semarang tahun 1996 - 2002
2. SMP Negeri 18 Semarang tahun 2003 - 2005
3. SMA Negeri 8 Semarang tahun 2006 - 2008
4. Diterima di Fakultas Kesehatan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Semarang tahun 2008